

## **BAB V PENUTUP**

Setelah penulis menguraikan seluruh uraian isi skripsi yang membahas tentang upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar secara deskriptif, maka akhirnya penulis ingin menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya dalam penulisan skripsi ini.

### **A. Simpulan**

Setelah penulis menguraikan dan membahas skripsi ini, maka kiranya dapat diambil kesimpulan dari seluruh isi yang terkandung didalamnya sebagai berikut:

#### **1. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Menyimpang Di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar**

Bentuk penyimpangan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa/siswi MAN 3 Banjar yaitu Narkoba/mengonsumsi obat-obatan terlarang, berpacaran, merokok, potongan rambut yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, *bullying*, dan membolos. Sedangkan bentuk penyimpangan intrakurikuler yang dilakukan oleh siswa/siswi MAN 3 Banjar diantaranya tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran, menyontek, main handphone tanpa izin guru ketika pembelajaran berlangsung, tidak disiplin/datang terlambat.

2. Upaya Sekolah Dalam Menangani Perilaku Sosial Yang Menyimpang Di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.

Memperkokoh dasar agama yang kuat kepada siswa/siswi, melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa/siswi, mengupayakan pemberian pelayanan yang bagus kepada siswa dalam hal proses belajar mengajar, mengadakan sosialisai dari lembaga-lembaga masyarakat, memanggil siswa yang melakukan perilaku menyimpang, memberikan nasehat serta teguran dan pengawasan yang lebih kepada siswa/siswi yang melakukan perilaku menyimpang, memberikan sanksi, memanggil orang tuanya murid yang melakukan perilaku menyimpang, melakukan pendekatan kekeluargaan dengan siswa/siswi yang melakukan perilaku menyimpang, apabila siswa/siswi melakukan pelanggaran yang berat maka sekolah terpaksa memulangkan anak tersebut kepada orang tuannya dengan kata lain anak tersebut dipindah dari MAN 3 Banjar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Sekolah dalam Menangani Perilaku Sosial yang Menyimpang Di MAN 3 Banjar Kabupaten Martapura Yaitu:

- a. Faktor dalam diri anak sendiri, yaitu tingkat pengetahuan agama pada anak, ketaatan seseorang anak terhadap Tuhannya, tekad yang kuat didalam hati untuk tidak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang.
- b. Faktor keluarga, yaitu keharmonisan dalam keluarga, nasehat orang tua kepada anaknya, kasih sayang orang tua terhadap anaknya.
- c. Faktor lingkungan, yaitu, pengaruh teman dilingkungan siswa/siswi tinggal, pengaruh perkembangan zaman.

## **B. Saran-saran**

Untuk menangani perilaku sosial yang menyimpang terutama yang dilakukan oleh para pelajar, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah mampu menanamkan dasar agama yang kuat bagi siswa/siswinya dengan cara memperbanyak kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat keagamaan
2. Hendaknya kepala sekolah dan dewan guru menanamkan pendidikan akhlak serta menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya.
3. Hendaknya pimpinan dan semua dewan guru menanamkan pendidikan akhlak serta menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.
4. Kepada orang tua hendaknya tidak melepas anaknya begitu saja kepada pihak sekolah, orang tua harus mampu menanamkan dasar-dasar agama yang kuat kepada anak, sehingga apabila anak tersebut sudah dewasa dan pergaulannya mulai meluas maka dasar-dasar agama itulah yang akan membentengi mereka dari perilaku-perilaku yang menyimpang.
5. Kepada siswa/siswinya hendaknya memiliki tekad yang kuat didalam hati untuk tidak melakukan perilaku sosial yang menyimpang.
6. Kepada semua pihak yang terkait dengan masalah penyimpangan sosial, baik orang tua, guru, masyarakat maupun lembaga-lembaga sosial lainnya agar secara menyadari bahwa sesungguhnya penanganan perilaku sosial yang menyimpang itu sangatlah penting guna menciptakan kondisi sosial yang aman, tentram dan nyaman, maka dari itu hendaknya masing-masing

dari kita harus sadar dan berusaha untuk menangani perilaku sosial yang menyimpang.